

**PERANAN RASIO KEUANGAN DALAM PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA,
TBK.**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

JUNITA BERIANI

11126022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

SURABAYA

2015



**PERANAN RASIO KEUANGAN DALAM PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA,
TBK.**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



OLEH :

JUNITA BERIANI

11126022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

SURABAYA

2015

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

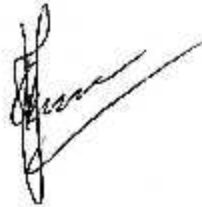


LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Junita Beriani
NPM : 11126022
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Peranan Ratio Keuangan dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT UNILEVER INDONESIA Tbk

Pembimbing

Tanggal :



(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si., Ak.)

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Tanggal :



(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si., Ak.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh: Junita Beriani dengan NPM : 11126022

Telah diuji pada tanggal : 01 September 2015

Dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji



(Drs. Soedjono Rono, M.M)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



The official stamp of Universitas Katolik Darma Cendika Fakultas Ekonomi is circular, featuring a central emblem with a book and a flame. The text around the emblem reads 'UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA' at the top and 'FAKULTAS EKONOMI' at the bottom. A handwritten signature is written over the stamp.

(Dra. Maria Widyastuti, MM)

Ketua Program Studi,



A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi M.Si., Ak.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERANAN RASIO KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK.**

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan

Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jurusan Akuntansi

Pada hari Selasa, 01 September 2015

Disusun oleh :

Nama : Junita Beriani

Npm : 11126022

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

1. Drs. Soedjono Rono, M.M.

()

2. Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si., Ak.

()

3. Nadya Yuristanti S.F., M.M.

()

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Junita Beriani

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Alamat : RSB blok L Lt II No.11, Jakarta Utara.

No Identitas : 3712016208930002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“PERANAN RASIO KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK”

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuai yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan. Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 24 Agustus 2015

Hormat saya,



Junita Beriani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan penulis berkat dan rahmatNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi prasyarat bagi kelulusan penulis dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk menerapkan teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah. Melalui kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) RM. RD. Dr. Yustinus Budi Hermanto, M.M. selaku Rektor Universitas Katolik Darma Cendika yang telah memberikan kebijakankebijakan selama penulis menempuh studi di Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya
- 2) Dra. Maria Widyastuti, M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya, yang telah memberikan arahan penulis untuk menempuh skripsi pada saat ini.
- 3) Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si., selaku dosen pembimbing penulis serta Margo Saptowinarko P.S.E., M Kes., selaku dosen tetap prodi akuntansi yang sudah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
- 4) Mama yang ada di Jakarta, terimakasih sudah mendukung sepenuhnya kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi.
- 5) Terimakasih kepada Stefan Baptista Huwae sudah mau rela meminjamkan laptop kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi dan juga memarahi penulis jika tidak selesai mengerjakan skripsi ini.
- 6) Ranny, debora, christine, marjette, teman-teman seperjuanganku selama menempuh perkuliahan di Universitas Katolik Darma Cendika.
- 7) Semua teman-teman angkatan 2011 Universitas Katolik Darma Cendika yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan semangat dalam penyusunan skripsi ini.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Akhir kata, penulis berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, penulis harapkan dapat menyempurnakan penulisan ini.

Surabaya, 24 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i.....
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v.....
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1...
1.2 Rumusan Masalah	4.....
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis €€€€€€€€€€€€€€€€€€€€.	4
1.4.2 Manfaat Praktis €€€€€€€€€€€€€€€€€€€€.	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Definisi Analisis	6
2.1.2 Laporan Keuangan	6
2.1.3 JenisJenis Laporan Keuangan	7
2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan €€€€€€€€€€€€€€	10
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15
2.1.7 Analisa Laporan Keuangan	18
2.1.8 Tujuan Analisa Laporan Keuangan	18
2.1.9 Prosedur Analisa Laporan Keuangan	20
2.1.10 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	21
2.1.11 Analisa Rasio Keuangan	24
2.1.12 MacamMacam Analisa Rasio Keuangan	24

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan
 untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan
 dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





2.1.13	Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Rasio	31
2.1.14	Penilaian Kinerja.....	33
2.1.15	Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Perusahaan.....	34
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu	35
2.3	Rerangka Pemikiran	38
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1	Obyek Penelitian	39
3.2	Pendekatan Penelitian dan Sumber Data	39
3.2.1	Pendekatan Penelitian	39
3.2.2	SumberData	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4	Metode dan Teknik Analisa Data	41
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	44
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
4.1.1	PT Unilever Indonesia Tbk	44
4.1.2	Visi dan Misi	49
4.1.3	Tujuan dan Prinsip PT Unilever Indonesia Tbk	49
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
4.2.1	Analisis Rentabilitas.....	51
4.2.2	Analisis Likuiditas.....	56
4.2.3	RasioSolvabilitas.....	63
4.3	Pembahasan dan Analisa Data.....	66
BAB V	: PENUTUP.....	68
5.1	Simpulan	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

4.1	Rasio Return on Investment.....	52
4.1.1	Tabel Laporan Laba/ Rugi.....	53..
4.2	Rasio Asset Turn Over.....	55
4.3	Rasio Lancar.....	58
4.4	Rasio Cepat.....	61
4.5	Rasio Hutang atas Modal.....	64

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan
 untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan
 dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



ABSTRAK

Oleh:

Junita Beriani

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini sedang berlangsung dengan kurang baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya krisis. Namun keadaan ini secara perlahan akan dapat diatasi. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang berskala perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi keadaan perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang maka perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari PT Unilever Indonesia, Tbk dengan tahun pengamatan dari 2010 sampai 2014. Analisa penelitian ini menggunakan analisa rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang terdiri dari Rasio Return on Investment, Rasio Asset Turn Over, Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Hutang atas Modal.

Hasil penelitian pada tahun 2011, rasio Return on Investment mengalami peningkatan 29,6% sedangkan untuk rasio Asset Turn Over di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,75%. Hal ini disebabkan naiknya penjualan pada perusahaan tidak sebanding dengan naiknya aset sehingga rasio Asset Turn Over ini menurun. Pada rasio lancar dan Rasio cepat perusahaan mengalami penurunan terus menerus dari tahun ke tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun panjang sangat lemah. Rasio Hutang atas Modal pada tahun 2011 merupakan tahun yang mengalami peningkatan rasio paling tinggi sebesar 69,87% dari tahun sebelumnya.

Kata kunci : Analisa Laporan Keuangan, Rasio, Analisa Rasio, Kinerja Keuangan.



ABSTRACT

By:

Junita Beriani

Economic development in our country is good because of the crisis situation will gradually be overcome. The financial sector is a very important area within an enterprise scale small, medium and large companies. Business development of increasingly advanced, competition between one company with another company that is increasingly tight, not to mention a state of the uncertain economy caused many companies that went bankrupt because it was so that companies can survive or even to grow and develop the company must examine the condition and company performance. To find out exactly how the condition and performance of the company would require proper analysis for the company to survive and thrive.

This study uses secondary data from PT Unilever Indonesia Tbk with years of observation from 2010 to 2014. The research analyzes using ratio analysis of profitability, liquidity and solvency ratio consisting of Return on Investment, Asset Turn Over Ratio, Current Ratio, Quick Ratio and Ratio Payable on Capital.

Results of the study in 2011, the Return on Investment ratio increased to 29.6% while the ratio Asset Turn Over in the year 2011 decreased to 5.27. This is due to the increase in sales in the company is not comparable to the increase in the assets so that the ratio Asset Turn Over decreases. The current ratio and quick ratio of the company has decreased continuously from year to year, so it can be concluded that the company's ability to repay short and long term liabilities are very weak. Debt ratio on capital in 2011 is the year that experienced the highest increase in the ratio is equal to 69.87% from the previous year.

Key Words : Financial Statement Analysis, Ratio, Ratio Analysis, Financial Performance.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan perekonomian di negara kita saat ini kurang begitu baik karena adanya krisis, namun keadaan ini secara perlahan akan dapat diatasi. Kondisi perekonomian ini dapat mempengaruhi jalannya operasi suatu perusahaan, sehingga dengan demikian perusahaan diwajibkan agar lebih aktif guna mempertahankan perusahaan. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang berskala perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi keadaan perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan oleh karenanya agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang maka perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Pihak manajemen harus menjalankan perusahaan dengan baik disertai pengambilan keputusan yang tepat (Munawir, 2002 : 199). Adapun kemampuan bersaing-masing masing perusahaan ditentukan oleh baik atau tidaknya kondisi perusahaan secara umum dan khususnya kinerja keuangan (Munawir, 2002 : 199). Sebagai tolok ukur kinerja keuangan, maka pihak yang berkepentingan harus mengetahui kondisi



keuangan perusahaan yang diketahui dari laporan keuangan sehingga dari laporan dan perkembangan keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan (Munawir, 2002 : 199).

Peran akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh banyak pihak. Hal tersebut disebabkan karena peranan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas pihak manajemen perusahaan khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan, terutama disaat turunnya kondisi perekonomian perusahaan. Informasi akuntansi tidak dapat disangkal karena selain sebagai fungsi perencanaan dan pengawasan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan namun informasi akuntansi juga sebagai wujud pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor, badan pemerintahan dan sebagainya. Suatu informasi akan bermanfaat bagi pemakainya jika informasi tersebut memiliki kualitas tertentu. Demikian halnya dengan sumber sumber informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, agar dapat memudahkan para pemakai informasi maka harus dilakukan suatu analisis laporan keuangan yang pada akhirnya harus memberikan informasi secara rinci atas hasil interpretasi yang dicapai dan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikstisar lainnya yang sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai informasi didalam menilai kinerja perusahaan agar mengetahui perkembangan posisi keuangan perusahaan, serta supaya dapat dilihat seberapa efisienkah manajemen mengelola perusahaan.



Peranan analisis rasio laporan keuangan dalam suatu perusahaan atau instansi sangat penting karena berguna untuk mengetahui pergerakan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbandingan angka-angka persentase dari satu periode ke periode akan diketahui perubahan-perubahan pada perusahaan apakah cenderung stabil, meningkat atau justru menurun. Peranan rasio laporan keuangan ini juga sebagai informasi akuntansi bagi perusahaan, dengan demikian pihak manajemen perusahaan dapat menentukan langkah serta keputusan yang akan diambil agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Analisa rasio keuangan yaitu melakukan perhitungan keuangan dari laporan keuangan dari periode sebelumnya dan periode sekarang. Analisis keuangan ini dapat menentukan apakah terdapat perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan apakah meningkat atau menurun. Analisa rasio keuangan pada hal ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas ini diharapkan dapat membantup perusahaan untuk mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah keuangan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sebab dari rasio likuiditas sendiri yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang sedang rasio rentabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber dan kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Perbandingan rasio rasio financial perusahaan dari



satu periode ke periode lainnya untuk melihat apakah perusahaan mengalami kemajuandankemunduran.

Terkait padauraia di atas makapenulismengajukan judul skripsi yang ingin penulis bahas adalah :
 • Peranan Ratio Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk •

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

• Apakah ratio keuangan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT UNILEVER INDONESIA TBK ? •

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

• Untuk mengetahui peranan rasio keuangan dalam penilaian kinerja keuangan pada PT UNILEVER INDONESIA Tbk •

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan peneliti selanjutnya, khususnya dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.



1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai latihan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang penulis terima di lingkungan perkuliahan, serta pengalaman tentang cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisa rasio yang sebenarnya.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk mempermudah penulis dalam penulisan laporan skripsi ini dan agar lebih terarah serta berjalan baik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini yaitu membahas analisis laporan keuangan yang dibatasinya pada analisis rasio dan analisis perbandingan. Analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio yang terkait dengan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT UNILEVER INDONESIA Tbk pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Definisi Analisis

Terdapat beberapa pengertian atau definisi mengenai analisis yaitu :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Menurut Kamus Akuntansi (2000:48)

Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pospos atau ayat ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

ekonomi. Berikut ini terdapat pengertian laporan keuangan dari pendapat beberapa ahli dan pakar akuntansi :

Menurut Wikipedia, Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Harahap, (2007 : 201) mengemukakan bahwa :

“Laporan Keuangan merupakan *output* dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

Sedangkan menurut Suherli, (2006 : 10) mengemukakan bahwa :

“Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis yang menyatakan tentang kegiatan perusahaan. Jenis-jenis tersebut akan menyatakan tentang kondisi dari perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan



keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain,



aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut Munawir (2010:18), hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Riyanto (2010:240), modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.



2. Laporan Laba-Rugi

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/ financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.



1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan



dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengkatakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a) Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi



serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat prabik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja



menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

e) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002 : 4), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi “.



1. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut Munawir (2004:6) laporan keuangan bersifat historis serta menyuluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :



1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conversation and postulate*)
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*).

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu menurut Munawir (2004:9) mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Menurut Harahap (2004:16) menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.



2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk Pajak, Bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas), (*substance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Dengan memahami sifat dan keterbatasan laporan keuangan, maka pengguna informasi laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga kesimpulan yang diambil lebih akurat.



2.1.7 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:189) pengertian analisis dan laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut “analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil” sedangkan “laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. ”Jika kedua pengertian di atas digabungkan maka pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:190) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Selanjutnya, analisis laporan keuangan menurut Astuti (2004:29) adalah “segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. “Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

2.1.8 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh



perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi di masa datang. Menurut Harahap (2004:195) tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain :
 1. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 2. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.



3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu :

- a) Posisi keuangan (Aset dan Modal).
- b) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
- c) Likuiditas
- d) Solvabilitas
- e) Aktivitas
- f) Rentabilitas atau profitabilitas
- g) Indikator Pasar Modal
- h) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- i) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.

7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

2.1.9 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Prastowo dan Julianty (2005:58) adalah sebagai berikut :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan *mereview* laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan.



2.1.10 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Banyak metode dan teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis. Dibawah ini akan dijelaskan bagaimana metode dan teknik yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan. Secara umum menurut Prastowo dan Julianty (2005:59) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

1. Metode analisis horizontal (dinamis)
2. Metode analisis vertikal (statis).”

Kedua metode analisis laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Metode analisis horizontal (dinamis) Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Dikatakan metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Selanjutnya dikatakan metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
2. Metode analisis vertikal (statis) Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Oleh



karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut vertikal. Metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis prosentase per komponen (*Common-size*), analisis rasio, dan analisis impas. Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2004:36) adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e. Prosentase dari total
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk



mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.



2.1.11 Analisa Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. tolok ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2004:297) dalam bukunya “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” adalah “angka yang diperoleh hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

2.1.12 Macam-Macam Analisa Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2002: 301), pada dasarnya rasio keuangan dibagi menjadi enam macam kategori, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber dan kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.



a. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset.

b. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

c. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan prosentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

d. Rasio Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

e. Rasio Produktivitas

Jika Perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitasnya.

Menurut Harahap (2002: 301) Jenis rasio keuangan sangat banyak namun yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang mengukur



kemampuan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham pada periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Adapun rasio rentabilitas yang umum disajikan adalah:

a) *Margin Laba (Profit Margin)*

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Asset Turn Over (Return on Asset)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Asset Turn Over (Return on Asset)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) *Return on Investment (Return on Equity)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen jumlah laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Modal (Equity)}}$$



d) *Return on Total Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

e) *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Aktiva}}$$

f) *Earning per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham yang bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

g) *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$



2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini biasanya diperlukan oleh kreditor jangka pendek untuk melihat prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, karena biasanya kreditor jangka pendek lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibandingkan berapa besarnya laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun rasio likuiditas yang umum disajikan adalah:

a) Rasio Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan menjadi uang. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula likuiditas suatu perusahaan. Aktiva Lancar yang digunakan dalam formula ini haruslah benar-benar aktiva yang dapat digunakan untuk membayar, sedangkan hutang lancar haruslah hutang yang benar-benar harus dibayar. Rasio ini juga menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau prosentase.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$



b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Likuiditas perusahaan-perusahaan akan diukur secara lebih teliti dengan menggunakan *Acid-Test Ratio* ini, mengingat pos persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

d) Rasio Kas atas Hutang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Hutang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e) Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$



f) Rasio Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas kewajibannya.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Hutang Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini biasanya diperlukan oleh kreditur jangka panjang, dimana resiko yang dihadapi lebih besar daripada kreditur jangka pendek oleh karena itu biasanya perusahaan diminta untuk membuat perjanjian pembatasan guna melindungi kreditur jangka panjang, misalnya perjanjian tentang jumlah modal kerja minimum dan pembayaran dividen. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Beberapa Rasio Solvabilitas antara lain:

a) Rasio Hutang atas Modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *Leverage*. Untuk keamanan pihak luar, rasio dikatakan baik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.



$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

b) Rasio Pelunasan Hutang (*Debt Service Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman.

$$\text{Rasio Pelunasan Hutang} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Peny} + \text{Beban non Kas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

c) Rasio Hutang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya, lebih aman (*solvable*) atau dengan kata lain porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.13 Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Rasio

Analisa rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding teknik analisa lainnya. Menurut Harahap (2002: 298) keunggulan analisa tersebut adalah :

- Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
- Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.



- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dalam model prediksi (*Z-Score*).
- e) Menstandarisir *size* perusahaan.
- f) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*Time Series*”.
- g) Lebih mudah melihat *Trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisa rasio ini, teknik ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisa rasio itu menurut Harahap (2002 : 298-299) adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini. Diantaranya adalah seperti :
 - a. Bahan pertimbangan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *Judgement* yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.



- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standart akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Jika perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standart akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.14 Penilaian Kinerja

Menurut Sastrohadiwiry (2003:231) “Penilaian kinerja adalah satu kegiatan yang dilakukan manajemen untuk menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja dengan uraian/ deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun”. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Adapun tujuan dari penilaian kinerja menurut Sastrohadiwiry (2003:240) adalah :

1. Sumber data untuk perencanaan ketenagakerjaan dan kegiatan pengembangan jangka panjang bagi perusahaan yang bersangkutan.
2. Nasihat yang disampaikan kepada para tenaga kerja dalam perusahaan.



3. Alat untuk memberikan umpan baik yang mendorong kearah kemajuan dan kemungkinan memperbaiki atau meningkatkan kualitas kerja bagi para tenaga kerja.
4. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja yang diharapkan dari seorang pemegang tugas atau pekerjaan.
5. Landasan atau bahan informasi dan pengambilan keputusan pada bidang ketenagakerjaan, baik promosi, mutasi, maupun kegiatan ketenagakerjaan lainnya.

2.1.15 Hubungan analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Disinilah pentingnya melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap



masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi kelemahan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah yang akan datang dan mengetahui kekuatan perusahaan yang mungkin dapat ditingkatkan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan yang akan datang.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Chris Setio Budi berjudul “Analisa Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk, dengan hasil sebagai berikut :

Dari perhitungan yang dihitung terhadap rasio return on investment, rasio asset turn over, rasio cepat, dan rasio lancar secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada awal rasio Return on investment yakni tahun 2003 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 23.682.327.760 akibat kurang efisiennya pengelolaan dana oleh manajemen perusahaan sehingga beban pokok penjualan dan beban langsung terlampaui besar. Pada tahun 2004 perusahaan yang sebelumnya mengalami kerugian menjadi laba yaitu Rp 80.938.123.594 peningkatan pun terus-menerus terjadi dari tahun 2004 hingga 2007 hal ini menunjukkan kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dana secara efisien. Rasio asset turn over perusahaan mengalami peningkatan sejak tahun 2003 hingga



2006, peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 6,7% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 mengalami penurunan 3,82% disebabkan beban pokok penjualan dan beban langsung naik sampai dengan 56% dari tahun 2006 secara langsung berpengaruh pada kegiatan operasi perusahaan. Dilihat dari hasil rasio lancar perusahaan dari tahun 2003-2005 perusahaan mampu menjaga kestabilan dan pertumbuhan angka rasio yang melebihi angka 180%, bahkan pada tahun kedua analisis rasio ini yakni tahun 2004 sudah mencapai lebih dari 200%. Pada tahun 2006 perusahaan memiliki rasio lancar yang paling rendah selama periode 2003-2007. Peningkatan jumlah hutang lancar sebesar 70,42% tidak sebanding dengan besarnya jumlah aktiva lancar yang hanya sebesar 23,8% menjadi sebab turunya rasio tersebut. Pada tahun 2007 perusahaan dapat meningkatkan rasio lancarnya lebih dari 2,316 kali lipat atau sebesar 211,63% dari tahun 2006. Rasio cepat pada PT Bentoel Internasional Investama, Tbk pada tahun 2006 memiliki rasio cepat yang paling rendah antara periode 2003-2007. Hal ini dikarenakan naiknya hutang lancar diantaranya hutang bank dari Rp 267.400.351.439 pada tahun 2005 menjadi Rp 488.340.420.823 di tahun 2006 serta diiringi turunya kas pada tahun 2005 Rp 466.080.210.231 menjadi Rp 273.691.401.940 dan naiknya hutang pajak sebesar 74,21%. Kinerja keuangan sangat kurang pada pengukuran rasio hutang atas modal pada PT Bentoel Internasional Investama, Tbk dilihat dari hasil perhitungan rasio hutang atas modal ini pada tahun 2003 sampai 2005 mengalami penurunan yang signifikan hingga 31,45% sehingga keadaan ini dapat dikatakan bahwa rasio *solvable*. Namun pada tahun 2006-2007 perusahaan mengalami kenaikan rasio yang tajam yakni pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 79,99% dari tahun sebelumnya



dan puncaknya pada tahun 2007 kenaikan hingga 197,35% dari tahun 2005. Hal ini dapat dikatakan bahwa keadaan rasio tersebut kurang *solvable*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kinerja keuangan dan variabel rasio keuangan sebagai variabel-variabel yang dianalisa dan sama-sama menggunakan teknik analisa data non statistik deskriptif (digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya (fakta) dari satu sampel perusahaan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini hanyalah perbedaan pada sampel perusahaan yang digunakan yaitu pada peneliti sebelumnya menggunakan PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang bergerak dibidang industry rokok sebagai sampel sedangkan yang penulis jadikan sampel pada skripsi ini adalah PT Unilver Indonesia Tbk yang bergerak pada bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh, produk-produk kosmetik, dan produk rumah tangga.



2.3 Rerangka Pemikiran



Sumber dari Penulis.

